



ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA LEBAH MADU *Trigona sp* KABUPATEN ACEH BESAR

ANALYSIS OF PROFIT OF HONEYBEE CULTIVATION BUSINESS *Trigona sp* ACEH BESAR DISTRICT

Edi Saputra¹, Ainal Mardhiah^{2*}, Mulyadi³, Sari Wardani⁴, Lia Handayani⁵,
Rahmat Munandar⁶

⁽¹⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abulyatama

⁽²⁾⁽⁶⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama

⁽³⁾⁽⁴⁾ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama

⁽⁵⁾ Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Abulyatama

*Penulis Korespondensi, email : ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id

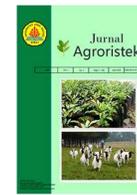
ABSTRAK

Usaha budidaya lebah madu *Trigona sp.* merupakan usaha pengembangan dan penjualan produk hasil dari lebah. Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat. Besarnya permintaan terhadap kemampuan industri perlembahan dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha madu perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar Analisis Keuntungan usaha ternak lebah madu *Trigona sp* di Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Teknik sampling menggunakan cara observasi (*metode sensus*) dengan jumlah sampel 12 pengusaha lebah madu. Model Analisis data yang digunakan adalah *Gross Margin* (GM), *Gross Ratio* (GR), *Operational Ratio* (OR), *Return On Invested Captical* (ROIC) dan *Net Farm Income* (NFI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Farm Income* (NFI) atau pendapatan bersih usaha lebah madu *trigona sp* di Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp. 4,061,369.04. Usaha lebah madu *trigona sp* layak untuk diusahakan, yang ditunjukkan oleh nilai *Return On Invested Captical* (ROIC) usaha lebah madu *trigona sp* di Kabupaten Aceh Besar sebesar 7.99. *Operational Ratio* (OR) usaha lebah madu *trigona sp* pada di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.11 dan *Gross Ratio* (GR) usaha lebah madu *trigona sp* pada di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.04. yang berarti usaha lebah madu *trigona sp* di daerah penelitian mampu menghasilkan keuntungan

Kata kunci: Analisis Keuntungan, Budidaya, Lebah *Trigona sp*

ABSTRACT

Trigona sp. honey bee cultivation business is a business of developing and selling products from bees. This effort was made to meet the increasing demand for honey products. The large demand for the ability of the beekeeping industry to increase honey production, so that to overcome this condition, the development of a honey business needs to be carried out. The purpose of this study was to find out the profit analysis for Trigona sp honey bee farming in Aceh Besar District. The research method used survey method. The sampling technique uses observation (census method) with a total sample of 12 honey bee entrepreneurs. The data analysis model used is Gross Margin



(GM), Gross Ratio (GR), Operational Ratio (OR), Return On Invested Captical (ROIC) and Net Farm Income (NFI). The results showed that the Net Farm Income (NFI) or the net income of the *Trigona sp* honey bee business in Aceh Besar District was Rp. 4,061,369.04. The *Trigona sp* honey bee business is feasible, as shown by the Return On Invested Captical (ROIC) value of the *Trigona sp* honey bee business in Aceh Besar District of 7.99. The Operational Ratio (OR) of the *Trigona sp* honey bee business in Aceh Besar District was 0.11 and the Gross Ratio (GR) of the *Trigona sp* honey bee business in Aceh Besar District was 0.04. which means that the business of *Trigona sp* honey bees in the study area is able to generate profits

Keywords: Profit Analysis, Cultivation, *Trigona sp*

PENDAHULUAN

Budidaya Lebah madu merupakan salah satu usaha peternakan yang mampu berperan dalam pemenuhan kebutuhan perekonomian masyarakat. Lebah madu *Trigona* memiliki keunikan tersendiri dikarenakan lebah madu *trigona sp* tidak memiliki sengat, namun memiliki zat perekat yang digunakan sebagai senjata untuk melindungi sarangnya. Madu merupakan salah satu bahan pangan berbentuk cairan kental yang memiliki rasa manis alami yang berasal dari nektar bunga yang kaya akan kandungan nutrisi serta banyak manfaat untuk kesehatan manusia. Produksi madu hutan sudah mulai dikelola dengan baik, karena potensi madu hutan cukup besar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hutan (Ahmad 2020).

Sumberdaya hutan yang memiliki potensi untuk dibudidayakan adalah lebah madu *trigona sp* dikarenakan pakan yang tersedia di hutan sangat berlimpah. Semua jenis tanaman yang menghasilkan bunga bisa dijadikan sumber pakan alami bagi lebah madu *trigona sp*. Hampir semua tumbuhan yang menghasilkan bunga dapat dijadikan sebagai sumber pakan lebih baik yang berasal dari tanaman hutan. Tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan (Fadli Ichwan *et al.*, 2016)

Usaha budidaya lebah madu sudah lama dikenal oleh masyarakat pedesaan

maupun masyarakat sekitar hutan dan kondisi alam Indonesia yang subur memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman. Masyarakat mengenal dengan baik madu yang dihasilkan dari budidaya lebah madu khususnya jenis lokal Apis cerana.

Usaha budidaya lebah madu mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan karena wilayah Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam hayati yang mendukung agribisnis tersebut, berupa beragamnya jenis lebah, beragamnya jenis tumbuhan sebagai sumber pakan lebah maupun sumber getah serta kondisi lingkungan tropis yang sangat mendukung keberlanjutan dan perkembangan kehidupan lebah. Namun sampai saat ini budidaya lebah madu di Indonesia masih terbilang sedikit dikembangkan (Pasaribu & Putranto, 2017).

Manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan usaha perlebaran lebah antara lain dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dari hasil-hasil budidaya perlebaran yang berupa madu, polen propoli dan koloni lebah; produk perlebaran mendukung pemenuhan gizi masyarakat dan mendukung upaya pelestarian sumberdaya alam yang berperan penting dalam proses penyerbukan tanaman.

Kecamatan Mesjid Raya dan Kecamatan Indrapuri adalah salah satu



lokasi usaha budidaya *trigona* sp yang sangat potensial dan cocok dijadikan lokasi untuk membudidayakan lebah madu karena kecamatan ini memiliki luas hutan dan areal perkebunan yang membentang luas sehingga menjadi salah satu penunjang untuk membudidayakan lebah madu.

Metode budidaya yang digunakan masih tergolong sederhana, mulai dari penggunaan media perekembangbiakan lebah hingga alat yang digunakan, meskipun begitu dalam proses pelaksanaan budidaya lebah madu tidak terlepas dari persoalan biaya produksi dan penerimaan, yang akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak lebah madu. Menurut (Pratiwi, Abdullah, and Dirgantoro 2020) usaha budidaya berupa Produktivitas stup usaha budidaya lebah madu oleh peternak belum pernah dilakukan perhitungan produktivitas madu yang diperoleh per stup.

Budidaya lebah madu *Trigona* sp. merupakan usaha pengembangan dan penjualan produk hasil dari lebah. Faktor yang mempengaruhi hasil produksi yaitu luas lahan, ketersediaan benih unggul dan tenaga kerja, sedangkan pendapatan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan serta kewajibannya. (Meutia Elma, Firdaus, Ainal mardhiah, Sari Wardani 2022). Usaha tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produk madu yang terus meningkat. Besarnya permintaan terhadap kemampuan industri perlebahan dalam meningkatkan produksi madu, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut maka pengembangan usaha madu perlu dilakukan. Besar kecilnya profit yang diperoleh peternak lebah berpengaruh terhadap hasil output yang dihasilkan dari lebah tersebut. Hal ini sangat menjanjikan dengan harga madu yang tinggi dan

kebutuhan pasar yang sangat meningkat akan permintaan madu.

Meningkatnya harga madu yang tinggi secara otomatis profit yang diperoleh peternak juga bertambah disamping pendapatan sampingan lainnya. Semakin besar profit yang diperoleh peternak maka semakin giat dan bersemangat peternak tersebut melakukan usahatani. Begitu juga sebaliknya semakin kecil profit yang diperoleh oleh peternak maka semakin malas dan tidak bersemangat peternak tersebut dalam melakukan usaha ternaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Keuntungan usaha budidaya lebah madu *Trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar yaitu Kecamatan Mesjid Raya dan Kecamatan Indrapuri. Penentuan dilakukan secara “*Purposive Sampling*”. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peternak yang membudidayakan lebah madu *Trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode “*sensus*”.

Penentuan sampel dilakukan dengan pengambilan data dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, hal ini dilakukan mengingat bahwa populasi sangat terbatas. Adapun jumlah peternak lebah madu *Trigona* sp Kecamatan Mesjid Raya berjumlah 2 orang Kecamatan Indrapuri berjumlah 10 orang. Besarnya sampel yaitu seluruh populasi yang berjumlah 12 orang peternak.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis Analisis Keuntungan yaitu *Gross Margin* (GM), *Gross Ratio* (GR), *Operational Ratio*



(OR), *Return On Invested Captical* (ROIC) dan *Net Farm Income* (NFI) yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut (Olukosi *et al.*, 2012):

a. *Gross Margin* (GM)

Analisis *Gross Margin* (GM) adalah salah satu metode untuk menghitung Analisis Keuntungan usaha lebah madu *trigona* sp, perhitungan *Gross Margin* dapat di informasikan sebagai berikut:

$$GM = GFI - TVC$$

Dimana :

GM = *Gross Margin*

GFI = *Gross Farm Income*

TVC = *Total Variable Cost*

b. *Gross Ratio* (GR)

Gross Ratio (GR) adalah ratio Analisis Keuntungan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha dalam keuntungan secara keseluruhan. Perhitungan *Gross Ratio* (GR) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$GR = \frac{TFC}{GFI}$$

Dimana :

GR = *Gross Ratio*

TFC = *Total Farm Expenses*

GFI = *Gross Farm Income*

Semakin rendah rasio (kurang dari satu berarti semakin tinggi tingkat pengambilan per rupiah).

c. *Operational Ratio* (OR)

Operational Ratio (OR) adalah ratio Analisis Keuntungan yang terkait langsung (directly related) dengan tingkat

penggunaan input variabel. Semakin ratio (kurang dari satu) maka semakin tinggi Analisis Keuntungan dari bisnis, perhitungan *Operational Ratio* (OR) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$OR = \frac{TVC}{GFI}$$

Dimana :

OR = *Operational Ratio*

TVC = *Total Variable Cost*

GFI = *Gross Farm Income*

d. *Return On Invested Captical* (ROIC)

Return On Invested Captical (ROIC) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. *Return On Invested Captical* (ROIC) juga didefinisikan sebagai *Gross Margin* (GM) yang dibagi dengan *Total Variable Cost*. Hal ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROIC = \frac{GM}{TVC}$$

Dimana :

ROIC = *Return On Invested Captical*

GM = *Gross Margin*

TVC = *Total Variable Cost*

e. *Net Farm Income* (NFI)

Net Farm Income (NFI) adalah pendapatan bersih atau keuntungan dari usaha lebah madu *trigona* sp. Menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. *Net Farm Income* (NFI) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NFI = GM - TFC$$

Dimana :



NFI = *Net Farm Income*
GM = *Gross Margin*
TFC = *Total Farm Cost*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan lebah madu *trigona* sp. Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga.

Pendidikan rata-rata petani yaitu 12 tahun dengan umur rata-rata 36 tahun, artinya petani berada pada usia produktif. Responden juga memiliki pengalaman bersusahatani selama 1 tahun.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipakai pada usaha lebah madu *trigona* sp adalah tenaga kerja pria. Rata-rata waktu kerja dalam satu hari adalah 6 (enam) jam dengan upah berdasarkan pada jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang ada pada penelitian ini meliputi : pemeliharaan dan pemanenan. Pemeliharaan yang dilakukan oleh pengusaha pala adalah memberihkan area sekitar lingkungan budidaya dan membersihkan hama yang berada di lingkungan budidaya.

Jumlah penggunaan tenaga kerja pada usaha lebah madu *trigona* sp di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Lebah Madu *Trigona* sp

No	Fase Kegiatan	Satuan	Rata
----	---------------	--------	------

1	Pemeliharaan	HKP	1.78
2	Pemanenan	HKP	3.01

Sumber: Data primer olah 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usaha lebah madu *trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar yaitu pada tenaga kerja pemeliharaan dengan rata-rata sebanyak 1.78 HKP per musim dan pada pemanenan rata-rata sebanyak 3.01 HKP per musim

Biaya Produksi Lebah Madu *Trigona* sp

a. Biaya Variabel

Biaya variabel pada usaha lebah madu *trigona* sp ini terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya pembelian botol yang digunakan untuk hasil produksi. Rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Lebah Madu *Trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar

No	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)
1	Botol Madu 500 ml	55,000.00
2	Biaya Tenaga Kerja a. Pemeliharaan b. Pemanenan	177,777.78 301,388.89

Sumber

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengeluaran pengusaha untuk biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja dan biaya pembelian botol ukuran 500 ml. Pengeluaran rata-rata biaya variabel terbesar adalah pada biaya tenaga kerja pemanenan yaitu sebesar Rp. 301,388.89, karena pada



saat pemanenan banyak memerlukan tenaga kerja sehingga biaya yang dikeluarkan juga lebih besar. Sedangkan rata-rata biaya variabel pengeluaran terkecil terdapat pada pembelian botol yaitu Rp. 55,000.00-./musim.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha lebah madu *trigona* sp di daerah penelitian ini terdiri dari biaya pembelian stub lebah, gergaji, gelas ukur, plastik bening, baju lebah dan mesin penyedot. Biaya peralatan di hitung berdasarkan penyusutan peralatan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan pada Lebah madu di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Lebah Madu *Trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Stup Lebah	174,603.17
2	Gergaji	3,888.89
3	Gelas Ukur	2,138.89
4	Plastik Bening	1,750.00
5	Baju Lebah	6,250.00
6	Mesin Penyedot	8,333.33
Jumlah		196,964.29

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa rata-rata total biaya penyusutan sebesar Rp. 196,964.29. Rata-rata biaya penyusutan terbesar ialah pada biaya penyusutan stup lebah, dikarenakan stup lebah yang digunakan stup lebah yang dibeli sudah termasuk dengan koloni lebah *trigona* sp, Sedangkan rata-rata total biaya

terkecil terdapat pada biaya penyusutan plastik bening.

Nilai Produksi Usaha Lebah Madu *Trigona* sp

Produksi adalah total produksi lebah madu *trigona* sp yang diperoleh pengusaha pada setiap periode panen lebah madu *trigona* sp. Nilai produksi adalah penerimaan kotor yang diperoleh oleh pengusaha, dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual per liter madu *trigona* sp. Rata-rata produksi dan penerimaan per musim di Kabupaten Aceh Besar terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usaha Lebah Madu *Trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar

No	Uraian	Rata-Rata
1	Produksi	8.00 liter
2	Penerimaan	Rp. 4,800,000.00

Pada Tabel 5 terlihat bahwa rata-rata produksi usaha lebah madu *trigona* sp pada yaitu sebanyak 8.00 liter/musim yang dijual per liter seharga Rp.600,000 dengan penerimaan Rp.4,800,000.

Analisis Keuntungan

Analisis Keuntungan usaha lebah madu *trigona* sp menunjukkan kemampuan dari usaha untuk menghasilkan keuntungan (*profit*). Jika kenaikan harga output yang diterima pengusaha tidak sebanding dengan kenaikan harga faktor produksi (output) yang harus dibayar oleh pengusaha, disetujui dengan semakin lambatnya kenaikan produktivitas maka akan berakibat rendahnya Analisis



Keuntungan pengusaha. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Keuntungan usaha lebah madu *trigona* sp dianalisis menggunakan *Gross Margin* (GM), *Gross Ratio* (GR), *Operational Ratio* (OR), *Return On Invested Captical* (ROIC) dan *Net Farm Income* (NFI) seperti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Analisis *Gross Margin* (GM), *Gross Ratio* (GR), *Operational Ratio* (OR), *Return On Invested Captical* (ROIC) dan *Net Farm Income* (NFI).

Uraian	Analisis Keuntungan
<i>Gross Farm Incom</i> (GFI)	Rp. 4,800,000
<i>Total Variabel Cost</i> (TVC)	Rp 534,166.67
<i>Total Fixed Cost</i> (TFC)	Rp 196,964.29
<i>Gross Margin</i> (GM)	Rp 4,265,833.33
<i>Net Farm Income</i> (NFI)	Rp 4,068,869.04
<i>Gross Ratio</i> (GR)	0.04
<i>Operational Ratio</i> (OR)	0.11
<i>Return On Invested Captical</i> (ROIC)	7.99

Gross Margin (GM) merupakan rasio Analisis Keuntungan mengukur keberhasilan usaha lebah madu *trigona* sp dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan apabila semakin rendah koefisien operating rasio berarti semakin tinggi pengembalian per rupiah. pengusaha lebah madu *trigona* sp memperoleh *Gross Margin* (GM) di Kabupaten Aceh Besar sebesar

Rp.4,265,833.33 berarti pengusaha lebah madu *trigona* sp mendapatkan margin kotor yang positif dan usaha lebah madu *trigona* sp menguntungkan untuk diusahakan.

Net Farm Income (NFI) merupakan pendapatan bersih dan keuntungan dari usaha yang dijadikan *Net Farm Income* (NFI) juga merupakan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. *Net Farm Income* (NFI) atau pendapatan bersih usaha lebah madu *trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp.4,068,869.04/ musim panen

Gross Ratio (GR) usaha lebah madu *trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.04. Dan *Operational Ratio* (OR) adalah Analisis Keuntungan yang terkait langsung dengan tingkat penggunaan input variabel. *Operational Ratio* (OR) usaha lebah madu *trigona* sp sebesar 0.11.

Tingkatan pengembalian atas biaya telah diinvestasikan oleh pengusaha juga penting untuk dilihat dengan tujuan melihat kemampuan usaha dalam mengembalikan biayanya. Ukuran tingkat pengembalian atas biaya ini disebut *Return On Invested Captical* (ROIC) dihitung dengan cara membandingkan *Gross Margin* (GM) dan variabel total. *Return On Invested Captical* (ROIC) usaha lebah madu *trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar sebesar 7.99. maka dikatakan usaha lebah madu *trigona* sp di daerah penelitian layak untuk diusahakan, karena usaha lebah madu *trigona* sp di



daerah penelitian dapat mengembalikan biaya yang telah diinvestasikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Net Farm Income* (NFI) atau pendapatan bersih usaha lebah madu *trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar sebesar Rp. 4,068,869.04/musim panen
- Usaha lebah madu *trigona* sp layak untuk diusahakan, yang ditunjukkan oleh nilai *Return On Invested Capital* (ROIC) usaha lebah madu *trigona* sp di Kabupaten Aceh Besar sebesar 7.99
- Operational Ratio* (OR) usaha lebah madu *trigona* sp pada di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.11 dan *Gross Ratio* (GR) usaha lebah madu *trigona* sp pada di Kabupaten Aceh Besar sebesar 0.04. yang berarti usaha lebah madu *trigona* sp di daerah penelitian mampu menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Musawwir. 2020. "Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Lebah Madu Trigona (Trigonasp) Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* 1–40.

Fadli Ichwan, Defri Yoza dan Evi Sri Budiani. 2016. "Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Trigona Spp. Di Sekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar." 3:1–10.

Meutia Elma, Firdaus, Ainal mardhiah, Sari Wardani, Hasanah. 2022. "Analisis Pemasaran Kacang Tanah (*Arachis Hypogea* L) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat." 6(2):9–17.

Pasaribu, R., H. D. Putranto, and Sutriyono Jurusan. 2017. "Perbandingan Produksi Lebah Madu Apis Cerana Pada Dua Sistem Integrasi Yang Berbeda Di Kabupaten Rejang Lebong." *E-ISSN 2528-7109* 432–43.

Pratiwi, Ni Putu Arin, Bahari Abdullah, and Muhammad Arief Dirgantoro. 2020. "Analisis Produktivitas, Keuntungan, Dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Sp. Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*. doi: 10.37149/jimdp.v5i3.11026.

Olukosi, J.O., S. U. Isitor and M. O. Ode (2012) *Introduction to Agricultural Marketing Principles and Applications*. Living Books Series, GU Publication, Abuja FCT, Nigeria